

KEMAJUAN PERADABAAN ISLAM DI SPANYOL

Muhammad Basri ^{*}

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan,
Indonesia

muhammadbasri@uinsu.ac.id

Ainin Ditya

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan,
Indonesia

ainin0308223124@uinsu.ac.id

Amirah Syarifah Sirait

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan,
Indonesia

amirah0308223111@uinsu.ac.id

Abstract

In the year 711 AD, Islam first made its entry into Spain as Tariq bin Ziyad of the Umayyad Caliphate defeated Roderic, the Gothic King. Subsequently, Spain evolved into a center of Islamic civilization that significantly influenced the progress of Europe across various domains such as science, technology, philosophy, theology, music, arts, language, literature, and physical infrastructure. The substantial impact of Islam on Europe commenced in the 12th century, catalyzing the Renaissance movement in the 14th century. Spain played a pivotal role in the transmission of Islamic civilization to Europe, shaping political, social, and economic sectors. Its presence instigated substantial changes in European development, underscoring the significance of Spain as a focal point for the absorption and transformation of intellectual values from Islam by European society.

Keywords: Islam, Spain, Islamic Civilization

Abstrak

Pada tahun 711 M, Islam pertama kali merambah Spanyol ketika Tariq bin Ziyad dari Bani Umayah mengalahkan Roderik, Raja bangsa Gothia. Spanyol kemudian menjadi pusat peradaban Islam yang memberikan inspirasi besar pada kemajuan Eropa dalam berbagai aspek seperti ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat, sains, fikih, musik, kesenian, bahasa, sastra, dan pembangunan fisik. Dampak signifikan Islam terhadap Eropa dimulai pada abad ke-12 M, memicu gerakan kebangkitan (renaissance) pada abad ke-14 M. Spanyol berperan kunci dalam transmisi peradaban Islam ke Eropa, memengaruhi sektor politik, sosial, dan ekonomi. Keberadaannya menciptakan perubahan berarti dalam perkembangan Eropa, menegaskan pentingnya Spanyol sebagai tempat penyerapan dan transformasi nilai-nilai intelektual Islam oleh masyarakat Eropa.

Kata Kunci : Islam, Spanyol, Peradaban Islam.

PENDAHULUAN

Peradaban Islam di Spanyol menjadi suatu fenomena sejarah yang tidak hanya memperkaya keberagaman budaya dan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan peradaban di wilayah Eropa. Sejarah panjang ini mencakup periode yang dimulai dengan kedatangan Islam di Spanyol pada abad ke-8 Masehi dan

¹ Korespondensi Penulis

melibatkan transformasi luar biasa dalam berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan ilmiah. Dalam konteks ini, jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam kemajuan peradaban Islam di Spanyol, memerinci tahapan-tahapan kritis yang membentuk jejak sejarahnya.

Awalnya, Islam tiba di wilayah Spanyol pada masa kekuasaan Daulah Umayah pada tahun 711 Masehi, membawa serta semangat intelektual dan keilmuan yang menjadi pionir bagi peradaban di Eropa. Kehadiran Islam di Spanyol tidak hanya menciptakan pusat-pusat keilmuan yang gemilang, tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan seni, arsitektur, dan sistem sosial. Perguruan tinggi Islam di Spanyol menjadi pusat pembelajaran bagi ilmuwan dan peneliti dari berbagai kalangan, memberikan sumbangan signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada masa itu.

Namun, seiring berjalaninya waktu, peradaban Islam di Spanyol mengalami berbagai tantangan dan perubahan dinamis. Konflik politik, perubahan kekuasaan, dan interaksi budaya dengan bangsa-bangsa lain menjadi faktor-faktor penentu dalam evolusi peradaban ini. Melalui pendekatan multidimensional, jurnal ini akan membahas perubahan-perubahan kritis dalam peradaban Islam di Spanyol, merinci kontribusinya terhadap perkembangan intelektual dan kemajuan yang berlanjut hingga periode Renaissance di Eropa.

Dengan menggali lebih dalam tentang kemajuan peradaban Islam di Spanyol, diharapkan jurnal ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang sejarah intelektual dan budaya yang membentuk fondasi perkembangan peradaban di wilayah tersebut. Melalui analisis kritis dan dokumentasi yang cermat, jurnal ini bertujuan memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman kita tentang warisan peradaban Islam yang berkelanjutan di Spanyol dan pengaruhnya terhadap perjalanan sejarah Eropa. (Aniroh et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan jurnal "Kemajuan Peradaban Islam di Spanyol" ini merangkum pendekatan library research sebagai landasan utama. Penelitian ini difokuskan pada mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber informasi seperti buku, majalah, jurnal, dan literatur terkait lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian. Langkah awal melibatkan identifikasi masalah dan penetapan tujuan penelitian yang jelas dalam memahami sejarah peradaban Islam di Spanyol. Pengumpulan data dilakukan dengan merinci sumber-sumber teoritis, penelitian sebelumnya, dan pandangan para ahli yang memberikan wawasan mendalam tentang kemajuan peradaban Islam di Spanyol.

Dengan merinci informasi dari literatur-literatur tersebut, dilakukan analisis data yang cermat untuk menggali berbagai perspektif dan konsep seputar perkembangan peradaban Islam di Spanyol. Temuan dari analisis ini kemudian dikembangkan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena sejarah yang dijelaskan dalam jurnal ini. Sumber data utama yang digunakan adalah hasil penulisan atau karya tulis peneliti yang telah diterbitkan, dengan penulis yang memiliki kualifikasi dan ketidakberpihakan yang memastikan kredibilitas informasi. Walaupun metode library research memberikan wawasan yang mendalam, diakui bahwa metode ini memiliki keterbatasan karena terbatas pada literatur yang tersedia. Oleh karena itu, upaya maksimal dilakukan untuk memilih sumber-sumber yang berkualitas tinggi dan relevan guna memastikan kehandalan hasil penelitian. Dengan demikian,

metode penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berharga dalam pemahaman lebih lanjut tentang kemajuan peradaban Islam di Spanyol dan dampaknya pada metodologi sejarah. (Mardinal et al., 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks "Kemajuan Peradaban Islam di Spanyol," hasil dan pembahasan menggambarkan perjalanan panjang dan kompleks sebuah peradaban yang melibatkan faktor-faktor kunci dalam pencapaian kemajuan yang signifikan. Pertama-tama, keanekaragaman masyarakat Islam di Spanyol menjadi pilar utama kemajuan, dengan berbagai komunitas seperti Arab al-Muwalladun, Barbar, al-shaqlabah, Yahudi, Kristen Muzareb, dan Kristen yang menentang Islam, bersatu dalam keragaman tersebut. Keanekaragaman ini tidak hanya mencakup aspek agama tetapi juga melibatkan budaya, bahasa, dan latar belakang etnis. Hasilnya, terbentuklah lingkungan budaya Spanyol yang mendukung kebangkitan ilmiah, sastra, dan pembangunan fisik. (Umi, 2022).

Pentingnya peran pemimpin yang kuat dalam kemajuan peradaban Islam di Spanyol tidak dapat diabaikan. Pemimpin seperti Abdal Rahman al Dakhil, Abd al Rahman al Wasith, dan Abd al Rahman al Nasir memainkan peran sentral dalam mempersatukan kekuatan-kekuatan umat Islam. Keberhasilan politik mereka tidak hanya bergantung pada aspek politik semata, tetapi juga didukung oleh inisiatif kegiatan ilmiah. Sikap toleransi beragama yang dipegang teguh oleh para penguasa memungkinkan pengikut agama Kristen dan Yahudi untuk turut serta dalam membentuk peradaban Arab Islam di Spanyol. Hakim khusus untuk menangani masalah mereka dengan berlandaskan ajaran agama masing-masing adalah salah satu contoh nyata implementasi toleransi ini.

Toleransi beragama juga menjadi pondasi masyarakat majemuk di Spanyol. Dengan ditegakkannya toleransi beragama, komunitas-komunitas yang berbeda dapat bekerja sama dan menyumbangkan kelebihan masing-masing. Perselisihan antar pemeluk agama ditekan sekecil mungkin, menciptakan suasana damai dan harmonis. Keberhasilan menciptakan kerjasama antar komunitas ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan peradaban Spanyol.

Pentingnya hubungan budaya antara Timur dan Barat juga memainkan peran penting dalam kemajuan peradaban Islam di Spanyol. Meskipun terdapat persaingan antara Abbasiyah di Bagdad dan Umayyah di Spanyol, hubungan budaya dari Timur dan Barat tidak selalu berujung pada konflik. Perjalanan sarjana dari ujung barat wilayah Islam ke ujung timur membawa buku-buku dan gagasan-gagasan, mencerminkan kesatuan budaya dalam dunia Islam. Meskipun terpecah dalam beberapa kesatuan politik, kesatuan budaya ini tetap terjaga, memberikan wawasan dan inovasi yang melintasi batas-batas politik.

Perpecahan politik pada masa muluk al thawaif dan setelahnya tidak menyebabkan mundurnya peradaban. Sebaliknya, periode ini dianggap sebagai puncak kemajuan ilmu pengetahuan, kesenian, dan kebudayaan Spanyol Islam. Semangat kompetisi antar dinasti, seperti di Malaga, Toledo, Seville, Granada, dan wilayah lainnya, mendorong pendirian pusat-pusat peradaban baru yang maju. (Sudirman, 2011) Keberhasilan menjaga kemajuan peradaban hingga saat serangan tanpa ampun dari Ferdinand mencerminkan ketahanan dan daya adaptasi yang luar biasa dari peradaban Islam di Spanyol. Dengan demikian, kontribusi Spanyol dalam

perkembangan global membuktikan bahwa sinergi antara berbagai elemen masyarakat menjadi kunci utama dalam membangun peradaban yang maju dan berkelanjutan.

Dalam sejarah yang melibatkan lebih dari tujuh abad, kekuasaan Islam di Spanyol mencapai puncak kejayaan yang menghasilkan prestasi luar biasa. Pengaruhnya tidak hanya memengaruhi Eropa tetapi juga membawa dampak pada kemajuan global yang lebih kompleks. Salah satu aspek yang mencolok dari kemajuan tersebut adalah kemajuan intelektual yang menjadikan Spanyol sebagai pusat kegiatan ilmiah yang subur.

a. Spanyol, dengan tanahnya yang subur, tidak hanya menciptakan kekayaan ekonomi tinggi tetapi juga menjadi pangkalan bagi masyarakat Islam yang majemuk. Komunitas-komunitas yang beragam, seperti Arab (Utara dan Selatan), al-Muwalladun, Barbar, al-Shaqlibah, Yahudi, dan Kristen Muzareb, hidup berdampingan dalam harmoni. Kehadiran Kristen yang masih menentang Islam menjadi satu-satunya pengecualian. Setiap komunitas, kecuali yang terakhir, memberikan kontribusi intelektual yang signifikan dalam membentuk lingkungan budaya di Andalus. Inilah lingkungan yang menjadi panggung bagi kebangkitan ilmiah, kegemilangan sastra, dan perkembangan fisik yang pesat di Spanyol pada periode tersebut(Badri, 2008).

1. Filsafat

Kemajuan peradaban Islam di Spanyol selama lebih dari tujuh abad mencerminkan pencapaian gemilang, terutama dalam bidang filsafat. Sebagai pusat intelektual yang subur, Spanyol Islam menjadi tempat lahirnya tokoh-tokoh besar yang menjadi jembatan antara filsafat Yunani klasik dan pemikiran Latin-Barat.

Pada masa kekhilafahan al-Hakam II (961-976 M), Spanyol menjadi pusat impor ribuan karya ilmiah filosofis dari Timur. Al-Hakam II mendukung pembentukan lingkungan intelektual yang subur, menjadikan Cordova dan perpustakaannya mampu bersaing dengan Baghdad sebagai pusat ilmu pengetahuan utama dalam dunia Islam. Inilah fondasi yang membentuk kemajuan intelektual di Spanyol.

Tokoh pertama yang mencorakkan perjalanan filsafat Arab-Spanyol adalah Abu Bakar Muhammad bin al-Sayyigh, lebih dikenal sebagai Ibn Bajjah. Lahir di Saragossa dan berpindah ke Seville serta Granada, Ibn Bajjah meneliti aspek filsafat yang bersifat etis dan eskatologis. Diakui sebagai individu berpengetahuan luas yang menguasai setidaknya dua belas bidang ilmu, ia menjadi tokoh utama yang memberikan landasan pemikiran bagi generasi berikutnya, terutama Ibn Thufail.

Abu Bakar ibn Thufail, atau Ibn Thufail, lahir di Wadi Asy, sebelah timur Granada, dan wafat pada tahun 1185 M. Selain menulis dalam bidang kedokteran dan astronomi, karyanya yang paling terkenal adalah "Hay ibn Yaqzhan." Karya ini menjadi tonggak dalam perkembangan pemikiran filsafat di Spanyol.

Namun, pengikut Aristoteles yang terbesar dalam dunia Islam, Ibn Rusyd atau Averroes, muncul sebagai tokoh sentral dalam kemajuan filsafat Spanyol. Lahir di Cordova pada tahun 1126 M dan wafat di Maroko pada tahun 1198 M, Averroes menciptakan karya-karya monumental yang selalu mencakup tiga bentuk, yaitu komentar, kritik, dan pendapat. Komentar dan kritiknya terhadap karya-karya Aristoteles tidak hanya terkenal di dunia Islam, tetapi juga membentuk dasar dari aliran averroisme yang memberikan dampak besar di Eropa.

Aliran averroisme yang dipelopori oleh Averroes menjadi salah satu kontribusi terpenting Spanyol Islam terhadap pemikiran Barat. Komentar-komentarnya terhadap filsafat Aristoteles memberikan inspirasi dan wawasan kepada pemikir Eropa, membuka pintu bagi perkembangan ilmiah dan filsafat di Eropa pada masa Renaisans.

Dengan demikian, kemajuan peradaban Islam di Spanyol dalam bidang filsafat tidak hanya menciptakan warisan intelektual yang kaya bagi dunia Islam, tetapi juga memberikan kontribusi yang luar biasa terhadap perkembangan pemikiran global, membuka jalan bagi sintesis antara tradisi intelektual Yunani klasik dan pemikiran Latin-Barat.(Syalabi, 1995).

2. Tasawuf

Kemajuan peradaban Islam di Spanyol dalam bidang tasawuf mencapai puncak kejayaan dengan kontribusi luar biasa dari tokoh-tokoh seperti Ibn Arabi. Pemikiran tasawuf di Spanyol mengalami perkembangan yang signifikan, terutama dengan pengembangan klasifikasi Tasawuf Falsafi oleh Ibn Arabi. Teori terkenalnya, Wahdah al-Wujud (kesatuan keberadaan), tidak hanya membentuk landasan bagi pemikiran tasawuf, tetapi juga menjalin persentuhan dengan gagasan filosofis seperti Phanteime. Pengaruh pemikiran Ibn Arabi meluas tidak hanya di kalangan sufi Persia dan Turki, tetapi juga mencapai mazhab skolastik Kristen, seperti Mazhab Agustinian. Karya monumental Ibn Arabi, seperti al-Futuhat al-Makiyyah dan Fushush al-Hikam, menyebarluaskan tema tentang pendakian Nabi sampai langit ketujuh, menciptakan warisan berharga dalam dialog dan pertukaran intelektual antara Islam dan tradisi Kristen di Spanyol.(Badri, 2004)

3. Sains

Dalam bidang sains, kemajuan peradaban Islam di Spanyol terwujud melalui pencapaian signifikan dalam ilmu kedokteran, musik, matematika, astronomi, dan kimia. Pemikir terkenal dari wilayah ini tidak hanya unggul dalam ilmu eksakta, tetapi juga di bidang humaniora seperti sejarah dan geografi. Pada ilmu kedokteran, pengetahuan medis berkembang melalui sumbangan tokoh-tokoh seperti Ahmad bin Ibas dan Ummi al-Hasan binti Abi Ja'far. Mereka mencapai keahlian dalam bidang obat-obatan, mencerminkan tingkat pemahaman yang mendalam tentang kesehatan. Dalam bidang sejarah dan geografi, Ibn Jubair dari Valencia dan Ibn Bathuthah dari Tangier memberikan kontribusi besar. Ibn Jubair menulis tentang negeri-negeri Muslim di Mediterania dan Sicilia, sedangkan Ibn Bathuthah mencapai Samudra Pasai dan Cina. Ibn Khaldun, yang menyusun riwayat Granada, dan Ibn Khaldun dari Tum, perumus filsafat sejarah, menunjukkan kecakapan dalam memahami dan merekam perkembangan wilayah Islam bagian barat. Perpindahan para sejarawan terkenal ini dari Spanyol ke Afrika juga mencerminkan mobilitas intelektual dan penyebaran pengetahuan dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Dengan demikian, kemajuan di bidang sains dan humaniora di Spanyol Islam memberikan kontribusi penting terhadap perkembangan ilmu pengetahuan secara global (Dedi Sahputra, 2019).

Dalam bidang sains Muslim Spanyol juga turut membidani lahirnya tokoh-tokoh terkenal, antara lain:

- a. Bidang Kedokteran

Dalam ilmu kedokteran, tokoh seperti Ahmad bin Ibās dan Ummī al-Hasān binti Abī Ja'far mencapai keahlian dalam bidang obat-obatan, menunjukkan kemajuan dalam pengetahuan medis dan kesehatan. Keberhasilan ini menunjukkan tingkat pemahaman yang mendalam tentang anatomi dan pengobatan pada masa itu..

b. Bidang Astronomi dan Kimia

Bidang astronomi dan kimia juga mengalami kemajuan pesat di Spanyol Muslim. Abbas bin Farnas, seorang pionir, berhasil menemukan metode pembuatan kaca dari batu, sementara Ibrahim bin Yahya al-Naqqash menjadi terkenal dalam ilmu astronomi dengan kemampuannya menentukan waktu gerhana matahari dan membuat teropong modern yang mengukur jarak antara tata surya dan bintang-bintang.

Tokoh-tokoh seperti al-Majriti, al-Zarqali, dan Ibn Aflah menjadi pelopor dalam bidang astronomi dengan penemuan-penemuan dan pengembangan konsep-konsep ilmiah yang signifikan. Keberhasilan mereka dalam mengukur waktu dan jarak antar objek langit menunjukkan tingkat akurasi dan pemahaman mendalam tentang fenomena astronomi.

Secara keseluruhan, kemajuan peradaban Islam di Spanyol dalam bidang sains menciptakan fondasi ilmiah yang kokoh, memengaruhi perkembangan pengetahuan di seluruh dunia dan menjadi bagian integral dari warisan ilmiah global.

4. Bidang Sejarah

Dalam bidang sejarah, kemajuan peradaban Islam di Spanyol tercermin melalui sumbangan dua tokoh terkemuka, yaitu Ibn Khatib dan Ibn Khaldun. Ibn Khatib, yang berasal dari keluarga Arab yang pindah ke Spanyol dari Suriah, dikenal lewat karyanya yang menggambarkan secara rinci sejarah Kota Granada. Karyanya menjadi sumber berharga yang menyajikan warisan dan peristiwa signifikan di kota tersebut.

Sementara itu, Ibn Khaldun, yang lahir di Tunis, menciptakan karya monumental dalam bidang sejarah berjudul "al-Ibar Wa Diwan al-Mubtada, Wa al-Khabar Fi Ayyam al-Arab Wa al-Ajam Wa al-Tidak Beradab" (Buku tentang Ibarat, Daftar Subjek dan Predikat, dan Sejarah Bangsa Arab, Persia, dan Berber). Karyanya tersebut merupakan rujukan penting yang melibatkan analisis mendalam terhadap sejarah bangsa-bangsa tersebut. Sumbangan keduanya tidak hanya mencakup catatan sejarah yang kaya, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap metodologi sejarah. Karya-karya mereka memberikan pemahaman mendalam tentang perkembangan peradaban Islam di Spanyol serta interaksi budaya dan peristiwa historis yang membentuk jejak perjalanan sejarah tersebut.

5. Bidang Geografi

Dalam bidang geografi, kemajuan peradaban Islam di Spanyol tercermin melalui sumbangan dua tokoh utama, yaitu al-Bakri dan al-Idrisi. Al-Bakri, yang meninggal pada tahun 1094 M, diakui sebagai pakar geografi terkemuka pada abad ke-11 M. Karyanya yang monumental berjudul "al-Masalik wa al-Mamalik" (Kitab tentang Jalan dan Kerajaan) merupakan kontribusi signifikan yang memberikan pandangan mendalam terhadap jalan-jalan dan kerajaan pada masanya. Sementara itu, al-Idrisi, yang lahir di Ceuta pada tahun 1100 M, juga memberikan sumbangan besar dalam bidang geografi. Karya monumentalnya, "Kitab Nuzhat al-Mushtaq Fi Ikhtiraq al-Afaq" dan "Kitab 14 al-

Jami 'Li Asytat an-Nabat", memberikan deskripsi astronomis yang akurat tentang letak suatu kawasan di permukaan bumi. Sumbangannya tidak hanya melibatkan aspek geografi fisik, tetapi juga menyelidiki hubungan antara posisi geografis dan fenomena astronomis. Kedua tokoh ini, melalui karya-karya mereka, memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman geografi dan pengetahuan umum tentang wilayah Islam di Spanyol pada masa itu.

6. Musik dan Kesenian

Dalam bidang musik dan seni, kemajuan peradaban Islam di Spanyol terungkap melalui tokoh terkenal, yaitu al-Hasan Ibn Nafi, yang dikenal dengan julukan Zaryab. Zaryab tidak hanya ahli dalam bermain musik, tetapi juga memiliki kemampuan mengubah lagu yang memukau. Kehalihannya bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk mendidik anak-anaknya, termasuk baik anak laki-laki maupun perempuan, serta budak-budaknya.

7. Bahasa dan Sastra

Pada bidang bahasa dan sastra, terdapat dua tokoh terkenal, yaitu Muhammad Ibn al-Hasan al-Zubaydi dan Ali Ibn Hazm. Al-Zubaydi, yang pernah diangkat sebagai pengawas pendidikan oleh al-Hakam, menyumbangkan karyanya yang utama berupa daftar klasifikasi ahli tata bahasa dan filologi. Di sisi lain, Ibn Hazm, seorang pujangga besar dengan pemikiran murni, menciptakan karya-karya monumental yang melibatkan sejumlah besar jilid buku. Salah satu karyanya yang terkenal adalah "Thauq al-Hamamah" (Kalung Merpati), sebuah antologi syair-syair cinta yang memuja konsep cinta Platonis. Tidak hanya itu, saat Islam berkuasa di Spanyol, bahasa Arab menjadi bahasa administrasi pemerintahan. Hal ini diterima oleh golongan muslim maupun nonmuslim, menunjukkan toleransi budaya yang mendukung keragaman di tengah masyarakat.

8. Bidang Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, kemajuan peradaban Islam di Spanyol memberikan dampak besar pada perkembangan ilmu pengetahuan di Eropa. Banyak pemuda Eropa belajar di universitas-universitas Islam seperti Cordoba, Sevilla, Malaga, Granada, dan Salamanca. Pusat penerjemahan ilmiah terbesar berada di Toledo, di mana mereka menerjemahkan buku-buku ilmuwan Muslim. Setelah kembali ke negeri mereka, mereka mendirikan sekolah dan universitas yang mengadopsi model pendidikan Islam.

Universitas pertama di Eropa, Universitas Paris, didirikan pada tahun 1213 M, dan hingga akhir zaman pertengahan, sudah berdiri 18 universitas. Ilmu-ilmu yang diajarkan di universitas-universitas ini banyak dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan yang diperoleh dari universitas-universitas Islam, termasuk ilmu kedokteran, ilmu pasti, dan ilmu filsafat. Banyak sarjana Eropa, seperti Petrus Alfonsi, belajar kedokteran di universitas-universitas Spanyol.

Efek dari perkembangan ilmu pengetahuan Islam ini meluas, mencapai gerakan kebangkitan atau renaissance pada abad ke-14 di Eropa. Pemikiran Yunani klasik yang dihidupkan kembali melalui terjemahan-terjemahan dari bahasa Arab ke bahasa Latin memainkan peran penting dalam proses ini. Islam juga memberikan kontribusi terhadap gerakan reformasi pada abad ke-16 M, rasionalisme pada abad ke-17 M, dan pencerahan pada abad ke-18 M.

9. Kemegahan Pembangunan Fisik

Dalam bidang pembangunan fisik, peradaban Islam di Spanyol menitikberatkan pada perdagangan, pembangunan jalan-jalan, dan pasar-pasar. Bidang pertanian juga mengalami perkembangan dengan diperkenalkannya sistem irigasi baru. Infrastruktur seperti dam, kanal, saluran air sekunder dan tersier, serta jembatan air dibangun untuk meningkatkan distribusi air di kawasan tersebut. Semua ini mencerminkan kemegahan pembangunan fisik yang menjadi ciri khas peradaban Islam di Spanyol pada masa tersebut.

a. Bidang Ilmu Keagamaan

Dalam bidang ilmu keagamaan di Spanyol Islam, terdapat kemajuan yang signifikan dalam tafsir Al-Quran dan ilmu fiqh, dengan andil berbagai tokoh terkemuka.

- 1) **Tafsir.** Salah satu mufasir terkenal dari Andalusia adalah Al-Qurtubi, atau lebih lengkapnya Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakar bin Farh Al-Anshari Al-Khazraji Al-Andulisi, yang wafat pada tahun 1273 M. Karyanya yang paling dikenal adalah "Al-Jami'ul Ahkam Al-Quran," sebuah kitab tafsir yang terdiri dari 20 jilid dan dikenal dengan nama Tafsir Al-Qurtubi. Karyanya mencakup berbagai aspek hukum, etika, dan pemahaman mendalam terhadap Al-Quran.
- 2) **Fiqh.** Dalam bidang fiqh, Spanyol Islam menjadi pusat pengembangan mazhab Maliki. Penganut mazhab Maliki mengikuti ajaran Imam Malik, dan di Spanyol, Ziyad bin Adbi Ar-Rahman memainkan peran penting dalam memperkenalkan mazhab ini. Ibnu Yahya, yang menjabat sebagai qadhi pada masa pemerintahan Hisam bin Abdurrahman, juga memberikan kontribusi penting dalam pengembangan mazhab Maliki. Para ahli fiqh lainnya seperti Abu Bakr bin Al-Quthiyah, Muniz bi Sa'id Al-Baluthi, Ibnu Rusyd, Asy-Syatibi, dan Ibnu Hazm memiliki sumbangan besar melalui karya-karya mereka yang mendalam dalam bidang hukum Islam. Ibnu Hazm, misalnya, dikenal sebagai penulis kitab "Bidayah Al-Mujtahid wa Nihayah Al-Muqtasid," yang membahas masalah-masalah hukum dalam Islam. Kemajuan dalam bidang ilmu keagamaan ini menjadi salah satu pilar utama peradaban Islam di Spanyol, menciptakan lingkungan intelektual yang subur bagi pengembangan pemikiran keagamaan dan hukum Islam. (S.M, 2015).
- b. Mengenai kemajuan di bidang arsitektur bangunan, Islam Spanyol, khususnya di wilayah Andalusia, mencapai prestasi yang luar biasa. Bangunan-bangunan fisik yang megah dan indah tidak hanya menjadi kebanggaan umat Islam, tetapi juga memperoleh perhatian besar dari penguasa serta masyarakat umum. Berikut adalah beberapa aspek kemajuan di bidang arsitektur:
 1. Cordova, ibu kota Spanyol yang direbut oleh Dinasti Umayyah pada abad ke-8, memainkan peran sentral dalam kegembiraan peradaban Islam di Eropa Barat. Dikenal sebagai pusat ilmu pengetahuan, Masjid Cordova mencerminkan kemegahan arsitektur dan menjadi fokus kegiatan intelektual dan keagamaan. Pembangunan jembatan, taman-taman yang indah, dan infrastruktur yang

efisien menggambarkan kemajuan kota ini. Cordova bukan hanya pusat perdagangan yang vital tetapi juga menciptakan lingkungan multikultural yang menggabungkan keberagaman budaya, seni, dan musik. Keindahan kota ini tercermin dalam keberagaman budayanya dan dalam kehebatan arsitektur serta keilmuan yang berkembang di pusat-pusat pembelajaran seperti Dar al-Hikmah. Cordova, dengan pasar-pasarnya yang ramai, juga menciptakan ekonomi yang makmur. Dengan semua prestasinya, Cordova tidak hanya memberikan warisan bersejarah yang mengagumkan tetapi juga menjadi lambang keharmonisan peradaban Islam di Spanyol.

2. Granada, sebagai kota terakhir yang mempertahankan keberlanjutan peradaban Islam di Spanyol, menandai periode akhir keemasan peradaban Islam di Semenanjung Iberia. Kota ini menjadi pusat pertemuan sisa-sisa kekuatan Arab dan pemikir Islam, mengambil alih posisi kebesaran Cordova. Granada mengukir warisan megahnya dengan arsitektur-arsitektur yang menjadi ciri khas peradaban Islam, terutama Istana Al-Hambra yang indah dan megah. Istana ini bukan hanya sebuah bangunan, tetapi sebuah simbol kemegahan, seni, dan kebudayaan Islam yang terkenal hingga ke seluruh Eropa. Sebagai pusat ketinggian arsitektur, Granada juga menciptakan kisah sukses dengan kota dan istana Al-Zahra, istana Al-Gazar, dan menara Girilda. Granada, dengan keunikan dan keindahan arsitektur Islamnya, tetap menjadi penanda berharga dalam sejarah kemajuan peradaban Islam di Spanyol.
3. Sevilla, kota yang diresmikan pada masa pemerintahan Al-Muwahidin, menandai keindahan dan sejarah bersejarah dalam peradaban Islam di Spanyol. Dulu lahan rawa-rawa, Sevilla mengalami perubahan namanya dari Romula Agusta pada masa Romawi menjadi Asyibiliah (Sevilla). Selama lebih dari 500 tahun, Sevilla menjalani pemerintahan Islam yang kokoh, dengan masa kejayaan terwujud dalam berbagai bentuk, termasuk pendirian masjid pada tahun 1171 pada masa pemerintahan Sultan Yusuf Abu Ya'kub. Pentingnya Sevilla sebagai pusat kekuasaan dan keindahan seni arsitektur Islam tercermin dalam transformasinya menjadi ibukota yang indah. Bangunan masjid yang dibangun di bawah pemerintahan Sultan Yusuf Abu Ya'kub memberikan kesaksian tentang kemegahan peradaban Islam di kota ini. Namun, pada tahun 1248 M, Sevilla berubah nasib ketika jatuh ke tangan raja Ferdinand, mengakhiri dominasi Islam di wilayah tersebut. Meskipun beberapa bangunan masjid telah mengalami transformasi menjadi gereja, Sevilla tetap sebagai saksi bisu dari masa kejayaan Islam yang kaya sejarah, mencerminkan perjalanan panjang peradaban tersebut di Spanyol.
4. Toledo, kota penting di Andalusia, memiliki peran signifikan dalam peradaban Islam di Spanyol. Sebelum kedatangan Islam, Toledo telah menjadi kota penting di bawah kekuasaan Romawi dan menjadi ibu kota kerajaan. Namun, pada tahun 712 M, Thariq bin Ziyad berhasil menguasai Toledo, menjadikannya pusat kegiatan umat Islam di wilayah tersebut. Di bawah kekuasaan Islam, Toledo

berkembang sebagai pusat kegiatan ilmiah dan intelektual, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan penerjemahan.

Pentingnya Toledo terutama terletak pada kontribusinya dalam menjembatani ilmu pengetahuan antara peradaban Timur dan Barat. Pusat penerjemahan di Toledo menjadi tempat di mana karya-karya klasik Yunani, Romawi, dan Persia diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, yang kemudian menjadi jembatan bagi pengetahuan ini untuk mencapai Eropa. Kota ini menciptakan suatu lingkungan intelektual yang memfasilitasi perkembangan ilmu pengetahuan, filsafat, dan seni selama masa kejayaan Islam di Spanyol.

Meskipun Toledo akhirnya jatuh ke tangan Raja Alfonso VI dari Castilia, peninggalan sejarahnya tetap menjadi saksi dari kemegahan peradaban Islam di Spanyol. Transformasi beberapa bangunan masjid menjadi gereja oleh umat Kristen menunjukkan perubahan dominasi agama, namun Toledo tetap memberikan warisan budaya yang mencerminkan toleransi dan saling pengaruh antara peradaban Islam dan Eropa di masa lalu.

Keberhasilan politik para pemimpin Dinasti Umayyah di Spanyol, seperti Muhammad bin Abdurrahman (852-886 M) dan Al Hakam II Al-Muntashir (961-976 M), didukung oleh kebijaksanaan mereka dalam mempelopori kegiatan ilmiah. Mereka memberikan dukungan aktif terhadap kegiatan intelektual, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, seni, dan kebudayaan. Selain itu, kebijaksanaan toleransi terhadap penganut agama Kristen dan Yahudi memberikan kontribusi besar terhadap keberagaman dan kemakmuran peradaban Arab Islam di Spanyol.

Dalam bidang teknologi, orang-orang Arab memainkan peran penting dengan memperkenalkan pengaturan hidrolik untuk irigasi. Mereka membangun dam untuk mengatur curah air dan waduk (kolam) sebagai penyimpanan air. Pengaturan hidrolik ini melibatkan penggunaan roda air (water wheel) yang diperkenalkan dari Persia dengan nama na'urah (Spanyol: Noria). Ini meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya air dan mendukung pertanian di wilayah tersebut.

Selain itu, sumbangan besar dalam sektor ekonomi datang dari sektor pertanian, di mana orang-orang Islam memperkenalkan praktik pertanian padi, perkebunan jeruk, kebun-kebun, dan taman-taman. Industri juga menjadi tulang punggung ekonomi Spanyol Islam dengan sektor seperti tekstil, kayu, kulit, logam, dan industri barang-barang tembikar berkembang pesat. Inovasi ekonomi dan teknologi ini memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan peradaban Islam di Spanyol.

KESIMPULAN

Kemajuan peradaban Islam di Spanyol mencapai puncak kejayaan melalui keanekaragaman masyarakat, peran pemimpin yang kuat, toleransi beragama, hubungan budaya Timur-Barat, dan kompetisi antar dinasti. Meskipun terjadi perpecahan politik, periode ini dianggap sebagai puncak kemajuan ilmu pengetahuan, kesenian, dan kebudayaan. Tokoh-tokoh seperti Ibn Bajjah, Ibn Thufail, dan Averroes menjadi pionir dalam kemajuan filsafat Spanyol, sementara di bidang tasawuf, kontribusi Ibn Arabi mencapai puncak kejayaan. Dalam sains,

ilmu kedokteran, astronomi, dan kimia berkembang pesat, menciptakan fondasi ilmiah yang memengaruhi perkembangan pengetahuan global. Bidang sejarah, geografi, musik, kesenian, bahasa, sastra, dan pendidikan juga turut mengukir prestasi luar biasa, menjadikan peradaban Islam di Spanyol sebagai warisan berharga bagi perkembangan ilmu pengetahuan, seni, dan budaya di dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniroh, A., Fathurohim, F., & Umi, S. (2022). PERADABAN ISLAM DI SPANYOL DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP RENAISSANCE DI EROPA. *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam dan Budaya*, 2(1), 59–69.
- Badri, Y. (2004). *Sejarah Peradaban Islam*.
- Badri, Y. (2008). *Sejarah Peradaban Islam*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Dedi Sahputra, N. (2019). ROMANTIKA SEJARAH KEJAYAAN ISLAM DI SPANYOL. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 3(1), 7–18.
- Mardinal, T., Fadilani, A., Fatimah Az-Zahra, S. T., Putri Pujiati, N. B., & Tiwi, R. (2023). Sejarah Peradaban Islam dan Metode Kajian Sejarah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1658–1663.
- S.M, A. (2015). *Sejarah Peradaban Islam. Amzah*.
- Sudirman, S. (2011). ISLAM DAN PERADABAN SPANYOL: Catatan Kritis Beberapa Faktor Penyebab Kesuksesan Islam Spanyol. *Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 1–20.
- Syalabi. (1995). *Sejarah dan Kebudayaan Islam*.
- Umi, S. (2022). *Peradaban Islam Di Spanyol dan Kontribusinya Terhadap Renaissance Di Eropa*. 02(01).